

PERAN ORGANISASI KAMPUS DAN MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP SIKAP TOLERANSI BUDAYA MAHASISWA ADMINISTRASI BISNIS 2023 UNIVERSITAS JEMBER

Agustina Magfiroh, Mrr Ratna Endang Widuatie, Radika Elchi Prasetya, Lisa Anggraeni, Afrin Adelia, Raffa Haqqakul Umam

Universitas Jember

Email: xxtn30@gmail.com, ratnaendang.sasta@unej.ac.id, radikaelchi@gmail.com, lisa.anggr@gmail.com, aprinadel@gmail.com, cleonstore326@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the contribution of campus organizations and the Civic Education courses in strengthening cultural tolerance among students of Business Administration 2023 at the University of Jember. This research employs a descriptive quantitative method, with data collected through questionnaires distributed to all students who met the criteria of organizational participation and completion of the Civics Education course. The findings indicate that the 40 qualified respondents perceived that campus organizations provide cross-cultural interaction spaces through various collaborative activities such as committee work, discussions, and meetings which have been effective in fostering students ability to understand and appreciate differences. In addition, the Civics Education course enhances students' understanding of national values, the Archipelagic Insight, democratic principles, and the importance of respecting cultural diversity. The material not only offers a conceptual foundation but also encourages students to apply these values within the dynamics of campus life. Based on the results, both factors complement each other in the process of internalizing cultural tolerance values. This study concludes that campus organizations and Civics Education play a significant role in shaping tolerant attitudes among students.

Keywords: Campus organizations, Civic education, Cultural tolerance, Multiculturalism, University student

Abstrak

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi organisasi kampus dan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dalam memperkuat sikap toleransi budaya pada mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis 2023 Universitas Jember. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang diberikan kepada seluruh mahasiswa yang memenuhi kriteria partisipasi organisasi serta pengalaman menempuh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40 mahasiswa yang memenuhi kriteria beranggapan bahwa organisasi kampus menyediakan ruang interaksi lintas budaya melalui berbagai aktivitas kolaboratif, seperti kepanitiaan, diskusi, dan rapat yang terbukti membantu mahasiswa dalam menanamkan sikap memahami perbedaan. Selain itu, mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai nilai kebangsaan, Wawasan Nusantara, prinsip demokrasi, serta urgensi penghormatan terhadap keragaman budaya. Materi tersebut tidak hanya memberikan dasar konseptual, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk mengimplementasikannya dalam dinamika kehidupan kampus. Berdasarkan temuan penelitian, kedua faktor tersebut berkontribusi secara saling melengkapi dalam proses internalisasi nilai toleransi budaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa organisasi kampus dan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan sikap toleran mahasiswa.

Kata kunci: Organisasi kampus, Pendidikan Kewarganegaraan, Toleransi budaya, Multikulturalisme

A. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara multikultural memiliki keberagaman suku, agama, bahasa, dan budaya yang tersebar di seluruh wilayahnya. Keberagaman tersebut menjadi kekayaan bangsa sekaligus menuntut adanya kemampuan setiap warga negara untuk hidup berdampingan secara harmonis. Dalam konteks perguruan tinggi, mahasiswa sebagai generasi muda berada pada posisi strategis dalam menjaga persatuan dan keharmonisan sosial melalui sikap toleransi, khususnya toleransi budaya. Toleransi budaya merupakan kemampuan untuk menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini menjadi penting mengingat interaksi sosial di lingkungan kampus semakin heterogen dan dinamis.

Organisasi kampus sebagai wadah pengembangan minat, bakat, dan kepemimpinan mahasiswa memiliki peran besar dalam membentuk sikap toleransi. Melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, kolaborasi, dan program kerja yang melibatkan mahasiswa lintas latar belakang, organisasi kampus dapat menjadi ruang belajar sosial yang efektif untuk menumbuhkan sikap saling menghargai serta memperkuat persatuan.

Interaksi yang terjadi dalam organisasi kampus tidak hanya membangun kemampuan berkomunikasi dan kerja sama, tetapi juga meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap keberagaman budaya di lingkungan akademik.

Selain organisasi kampus, Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi juga memegang peranan penting dalam membentuk karakter warga negara yang demokratis, berakhlak, dan berwawasan kebangsaan. PKN tidak hanya memberikan pemahaman mengenai nilai Pancasila, wawasan nusantara, serta tanggung jawab sebagai warga negara, tetapi juga berorientasi pada pembentukan sikap yang mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Melalui materi dan proses pembelajaran yang bersifat reflektif, dialogis, dan kontekstual, PKN dapat memperkuat karakter toleran dalam diri mahasiswa.

Namun, pada kenyataannya sikap toleransi mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan budaya antar mahasiswa kadang memunculkan kesalahpahaman, stereotip, dan jarak sosial. Kurangnya interaksi antar kelompok mahasiswa, minimnya kegiatan kolaboratif, dan persepsi yang berbeda mengenai identitas budaya dapat

memengaruhi kualitas toleransi budaya di lingkungan kampus. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri bagaimana peran organisasi kampus dan Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi nyata dalam membentuk sikap toleransi budaya pada mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Peran Organisasi Kampus dan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Sikap Toleransi Budaya Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis 2023 Universitas Jember. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana kedua faktor tersebut berkontribusi dalam membangun sikap toleran serta menjadi rujukan bagi pengembangan program pembinaan mahasiswa yang lebih efektif dan berwawasan kebhinekaan.

B. Metode

Metode penelitian merupakan langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang kredibel, terarah, dan relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, 2015 metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pemilihan metode

yang tepat sangat penting agar hasil penelitian akurat.

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Sedangkan, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Metode kuantitatif deskriptif dipilih karena penelitian berfokus pada pemaparan kontribusi organisasi kampus dan pendidikan kewarganegaraan dalam memperkuat toleransi budaya mahasiswa melalui pengukuran data yang diolah secara sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis 2023 Universitas Jember. Pemilihan populasi ini didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa semester lima tersebut telah mengikuti atau sedang mengikuti mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan pernah atau sedang terlibat dalam organisasi kampus. Kemudian, sampel pada penelitian ini yakni berjumlah 40 mahasiswa yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, 2015 teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif jurusan Ilmu Administrasi Bisnis 2023 Universitas Jember.
2. Pernah atau sedang aktif mengikuti organisasi kampus.
3. Pernah atau sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan
4. Bersedia menjadi responden penelitian

Sesuai dengan penelitian kuantitatif Sugiyono, 2015), maka penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner secara *online*.
2. Sumber data sekunder digunakan sebagai pendukung yakni berupa buku metode penelitian, jurnal dan artikel ilmiah. Data sekunder digunakan untuk memperkuat penelitian artikel.

C. Pembahasan dan Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada

seluruh mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Bisnis 2023 Universitas Jember. Penyebaran kuesioner dibagikan melalui grup WhatsApp angkatan untuk memastikan bahwa seluruh mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi serta bertujuan agar proses pengumpulan data berlangsung secara efektif.

Instrumen penelitian terdiri dari 16 pernyataan yang dikembangkan berdasarkan dua aspek utama, yaitu:

1. Peran Organisasi Kampus dalam Membangun Toleransi Budaya
2. Peran Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam Memperkuat Toleransi Budaya

Seluruh pertanyaan dirancang untuk menguji sejauh mana mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai toleransi budaya melalui organisasi kampus dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sehingga mereka dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan jawaban responden, baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun tindakan. Maka dari hasil analisis menunjukkan pola kecenderungan bahwa kedua aspek berperan penting dan berkontribusi signifikan dalam proses internalisasi nilai

toleransi budaya. Mahasiswa cenderung menilai bahwa keberadaan organisasi kampus memberi ruang untuk belajar hidup berdampingan dalam keberagaman budaya, sementara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memperkuat pemahaman konseptual dan nilai normatif terkait toleransi.

1. Peran Organisasi Kampus dalam Membangun Toleransi Budaya

Secara umum, hasil data penelitian menunjukkan bahwa organisasi kampus memberikan kontribusi dalam membentuk dan memperkuat sikap toleran mahasiswa. Organisasi kampus bukan hanya menjadi ruang untuk mengembangkan minat dan bakat, tetapi juga berperan menjadi ruang sosial yang mempertemukan mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya, suku, bahasa, dan pengalaman. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan organisasi yang memungkinkan interaksi langsung antar anggota dari latar belakang budaya yang berbeda. Beberapa mahasiswa juga menegaskan bahwa organisasi kampus menyediakan “ruang pertemuan budaya” di mana setiap anggota dihargai sebagai bagian dari kelompok, terlepas dari latar belakang pribadi mereka. Hal ini menciptakan suasana inklusif yang memungkinkan mahasiswa merasakan

bahwa keberagaman bukanlah hambatan, tetapi justru aset penting dalam mencapai tujuan bersama. Kegiatan organisasi kampus seperti kepanitiaan, diskusi, serta rapat terbukti dapat menanamkan sikap toleransi. Mahasiswa juga menjadi lebih terbuka dan mudah beradaptasi dengan teman dari budaya berbeda setelah aktif dalam organisasi. Responden juga menyebutkan contoh nyata toleransi budaya dalam organisasi kampus yang mereka ikuti, yakni seperti:

1. Terbuka untuk berteman dengan segala teman dari budaya yang berbeda serta menghargai adat dan kebiasaan anggota lain, serta.
2. Membagi tugas secara adil tanpa diskriminasi.

Dengan demikian, organisasi kampus tidak hanya menjadi tempat untuk mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik, tetapi juga sarana penting dalam pembentukan karakter toleran mahasiswa. Pengalaman sosial yang diperoleh melalui kegiatan organisasi memperkuat pemahaman dan praktik nyata toleransi budaya dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

2. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Memperkuat Toleransi Budaya

Selain pengalaman nyata yang diperoleh dari organisasi kampus, tentunya Pendidikan Kewarganegaraan juga turut memberikan kontribusi penting dalam membangun pemahaman mahasiswa mengenai toleransi budaya dari sisi teoritis yakni melalui penyampaian konsep materi yang mengangkat nilai kebangsaan, Wawasan Nusantara, keberagaman, dan demokrasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya toleransi budaya setelah mengikuti Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang toleransi. Melalui pembelajaran tentang Wawasan Nusantara, mahasiswa diberikan gambaran tentang keragaman Indonesia yang sangat luas dan pentingnya sikap toleran dalam menghadapi perbedaan tersebut. Penekanan pada nilai kebangsaan dan persatuan membantu mahasiswa memahami bahwa toleransi merupakan bagian dari identitas dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai fondasi teoritis yang memperkuat nilai toleransi budaya mahasiswa. Ketika

dipadukan dengan pengalaman nyata yang diperoleh melalui kegiatan organisasi, proses internalisasi nilai toleransi menjadi lebih utuh, mendalam, dan berkelanjutan.

3. Interaksi Sinergis Pendidikan Kewarganegaraan dan Organisasi Kampus

Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai fondasi nilai dasar seperti demokrasi, toleransi, dan multikulturalisme. Nilai-nilai ini tidak hanya dipelajari melalui teori, melainkan harus dipraktikkan dalam kehidupan sosial mahasiswa. Organisasi kampus memerankan peran penting dalam menerapkan Pendidikan Kewarganegaraan dalam bentuk interaksi lintas budaya, diskusi, pengambilan keputusan, serta kerja sama antar anggota yang berlatar belakang berbeda satu sama lain. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan menyediakan sebagai kerangka nilai, sementara organisasi kampus menyediakan wadah sebagai ruang praktiknya.

Pendidikan Kewarganegaraan dan organisasi kampus menjadi sinergis apabila nilai-nilai dalam pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan dikelas dapat diimplementasikan di dalam organisasi kampus. Seperti, rapat,

perencanaan program, kegiatan sosial, atau event kebudayaan. Proses ini memungkinkan mahasiswa belajar menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif, membangun empati, serta menjaga hubungan antarbudaya.

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa organisasi di kampus dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran penting dan saling mendukung dalam membentuk sikap toleransi budaya mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis 2023 Universitas Jember. Organisasi di kampus memberikan pengalaman sosial langsung kepada mahasiswa dan memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang budaya. Melalui kegiatan seperti rapat, diskusi, kerja sama proyek, dan kepanitiaan, organisasi kampus menjadi tempat belajar yang efektif untuk menumbuhkan sikap saling menghormati dan meningkatkan kesadaran akan keberagaman. Di sisi lain, Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai dasar teori untuk memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya toleransi, persatuan, dan nilai-nilai kebangsaan. Dengan mempelajari materi seperti Pancasila, Wawasan

Nusantara, demokrasi, dan multikulturalisme, diharapkan mahasiswa menjadi sadar bahwa toleransi budaya adalah bagian dari identitas, tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa dan warga negara.

Kedua aspek ini berjalan beriringan untuk membentuk hubungan yang saling mendukung. Nilai-nilai toleransi yang diajarkan di PKN dapat diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan di organisasi kampus, sementara pengalaman berinteraksi di organisasi membuat nilai-nilai yang dipelajari di kelas lebih mendalam dan kuat. Dengan demikian, organisasi kampus dan Pendidikan Kewarganegaraan bersama-sama membantu menciptakan mahasiswa yang inklusif, demokratis, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman budaya.

Daftar Pustaka

- Agustin, F., Surbakti, G. B., Dongoran, N. P., Wardani, S. A., & Saragih, V. Y. (2025). *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Pencegahan Intoleransi di Kalangan Mahasiswa Multikultural*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*
- Caturiani, S. I., Atika, D. B., & Faedlulloh, D. (2022). Revitalisasi Nilai Kebangsaan pada Lingkup Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(4), 245–252. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v2i4.268>

- Dewi Romantika Tinambunan, Marly Meani Silalahi, Muthi'ah Lathifah, Al Firman, Andre Dwi Putra Sinaga, & M Iqbal. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Penguatan Wawasan Kebangsaan dalam Membangun Masyarakat yang Toleran. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia*, 2(2), 23–32.
<https://doi.org/10.61132/jupenk.ei.v2i2.242>
- Setiawan, A., Purnomo, P., Marzuki, Charismana, D., S., & Zaman, A., R., B. (2024). The implementation of tolerance values through multicultural education program. *Jurnal Civics*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sirait, A. J., & Siahaan, C. (2020). PERAN ORGANISASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA. *Action Research Literate*, 4(2).